



Manajemen Pendidikan Islam Keluarga dalam Perspektif Al-Quran

Putri Wahyuni

STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang

E-mail: heywahy@gmail.com

Abstract

The importance of education in Islam and its role in maintaining the noble existence of humanity is also at the center of the discussion. The Qur'an is considered the most important guide for Islamic education, covering aspects such as monotheism, morality, sexuality, and the cosmos. It also emphasizes the central role of parents in raising their children with strong faith and noble morals. This research uses the library research method to collect the required data. There are several Islamic education materials presented in the Koran, including Tauhid Education, Moral Education, Universal Education and also sexual education. Therefore, management of Islamic education is needed to be able to integrate all Islamic education resources in order to realize the planned goals of Islamic education.

Keywords: *Management, Islamic Family Education, Perspective, Quran*

Abstrak

Pentingnya pendidikan dalam Islam dan perannya dalam menjaga eksistensi mulia umat manusia juga menjadi pusat pembahasan. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman terpenting bagi pendidikan Islam, mencakup aspek-aspek seperti tauhid, moralitas, seksualitas, dan kosmos. Hal ini juga menekankan pentingnya peran orang tua dalam membesarkan anak-anaknya dengan iman yang kuat dan akhlak yang mulia. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Ada beberapa materi pendidikan Islam yang disajikan dalam Al-Quran antara lain Pendidikan Tauhid, Pendidikan Akhlak, Pendidikan Universal dan juga pendidikan seksual. Oleh karena itu, diperlukan manajemen pendidikan Islam yang mampu mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan Islam guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang direncanakan.

Kata kunci: manajemen, pendidikan keluarga, perspektif al-Quran

A. Pendahuluan

Dalam konteks ini yang akan dibahas adalah konsep pendidikan Islam dalam Al-Quran, pengelolaan pendidikan Islam di rumah, tujuan pendidikan Islam di rumah, materi pendidikan Islam di rumah, metode pengajaran dan evaluasi pendidikan Islam. Pentingnya pendidikan dalam Islam dan perannya dalam menjaga eksistensi mulia umat manusia juga menjadi pusat pembahasan. Al-Qur'an dianggap sebagai pedoman terpenting bagi pendidikan Islam, mencakup aspek-aspek seperti tauhid, moralitas, seksualitas, dan kosmos. Hal ini juga menekankan peran sentral orang tua dalam membesarkan anak-anaknya dengan iman yang kuat dan akhlak mulia.

Mengelola pendidikan rumah Islami dalam perspektif Al-Quran memang sangat penting dan harus menjadi prioritas utama dalam membesarkan generasi Islami. Sebab, pengelolaan pendidikan Islam di dalam rumah akan memungkinkan berkembangnya budaya Islam dan nilai-nilai agama di dalam rumah. Oleh karena itu, pendidikan Islam di rumah juga harus dilaksanakan secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan oleh orang tua (Murtopo, 2016).

Al-Qur'an memuat prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam mengatur berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk pengelolaan pendidikan Islam di rumah. Pengelolaan pendidikan Islam yang berlandaskan Al-Quran ditujukan agar pengembangan peserta didik dalam segala aspek kehidupan, baik aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, keilmuan, dan kebahasaan, agar tercapai kebaikan dan kesempurnaan dalam hidup. Urgensi pendidikan Islam di rumah pada hakikatnya bertujuan untuk mencapai keseimbangan perkembangan kepribadian manusia seutuhnya dengan melatih jiwa, hati, pikiran, emosi dan indra manusia.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan sumber informasi yang ada berupa literatur dan dokumen yang tersedia di perpustakaan dan database elektronik. Metode ini sering digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang relevan dan menganalisisnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep Pendidikan Islam dalam Quran

Al-Quran merupakan pedoman yang dipergunakan oleh umat Muslim dalam seluruh aspek kehidupan. Al-Quran sendiri menunjukkan bahwa masalah pendidikan sangatlah penting. Jika kita mempelajari Al-Quran lebih dalam, maka kita akan menemukan beberapa konsep pendidikan yang dapat dijadikan inspirasi pengembangan untuk membangun pendidikan yang berkualitas. Al-Qur'an memuat beberapa referensi antara lain yang berkaitan dengan pendidikan. Mengajarkan keimanan dan keyakinan, penghormatan terhadap akal manusia, kepemimpinan ilmiah, fitrah manusia, pemanfaatan cerita (cerpen) untuk tujuan pendidikan, dan menjunjung tinggi kebutuhan sosial Masyarakat (Zubaidillah, 2018).

Keluarga memegang peranan penting dalam menentukan perkembangan kepribadian anak. Sebab, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak. Allah SWT telah mengingatkan kita semua dalam ayat 6 Surat at-Tahrim yang Artinya: Hai orang-orang yang beriman, berilah bahan bakar bagi dirimu dan keluargamu, manusia dan batu, peliharalah aku dari api neraka. Penjaga neraka adalah malaikat yang kasar dan tangguh yang tidak pernah melanggar perintah Allah dan selalu melakukan apa yang diperintahkan.(Q.S: at-Tahrim 6).

Ayat di atas menekankan pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan Islam kepada anak-anaknya. Sesuai konsep yang kita ketahui bersama, ayah sebagai kepala keluarga mempunyai tanggung jawab yang besar untuk menjaga dirinya dan keluarganya dari panasnya api neraka. Keselamatan atau bahaya seorang anak di dunia dan akhirat bergantung pada bagaimana orang tua memandang peran dan tanggung jawabnya dalam menjaga keimanan kepada Allah untuk melindungi anak dan keluarganya dari api neraka. Untuk menjadi manusia yang bermartabat, penting untuk memperoleh pendidikan Islam yang sejalan dengan gagasan Al-Qur'an. Hal ini tertuang dalam Pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 30 tentang Partisipasi Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan sebagai berikut: Partisipasi Keluarga dalam Penyelenggaraan Pendidikan (a) Kesamaan Minat dan tanggung jawab antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan intensif. (b) Mendorong penguatan pendidikan karakter anak; (c) Meningkatkan kesadaran keluarga terhadap pendidikan anak. (d) membangun

sinergi antar satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat; (e) Satuan pendidikan yang menyediakan lingkungan hidup yang aman dan nyaman (Tafsir, 2012).

Istilah pendidikan terdapat dalam Al-Qur'an dengan istilah at-tarbiyyah dan at-talim, namun istilah at-tarbiyyah yang lazim ditemukan dalam istilah ``rabbi'' merupakan bentuk mashdal dari fi' Il madli berasal dari kata ``rabba'' yang mempunyai arti yang sama dengan kata ``rabb'' yang berarti nama Allah. Meskipun Al-Qur'an tidak menyebutkan kata tarbiyyah secara langsung, namun terdapat istilah-istilah serupa. *Aarabu, Mourabi, Rabiyyun, Rabbani*. Arti kata Tarbiya adalah pendidikan. Kata ini terdiri dari tiga kata. Raba Yaru artinya bertambah atau berkembang; Rabya Yaru artinya menjadi besar; Raba Yaru artinya memperbaiki, mengendalikan, mengarahkan, melindungi, memelihara. Oleh karena itu, akar kata *ar-rabb* mempunyai arti yang luas, antara lain merasuki, mengatur, mengatur, mengayomi, dan mengembangkan, serta mendidik, memberi nutrisi, menumbuhkan, melindungi, dan mengayomi.

Pengertian pendidikan dalam Marimba yang dikutip oleh Ahmad Tafsir menyatakan bahwa pendidikan adalah petunjuk atau bimbingan secara sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk kepribadian yang baik dalam perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Pendidikan harus meningkatkan potensi fisik dan mental siswa, termasuk kemampuan psikomotorik, kemampuan kognitif, dan potensi emosionalnya, agar dapat mengenal orang-orang berkepribadian besar dari sudut pandang agama yang merupakan kebutuhan untuk mendorong pengembangan kompetensi (Tafsir, 2012).

Dalam QS. Ad-Dzariyyat 51:56 dijelaskan bahwasanya tujuan penciptaan manusia dan jin adalah untuk menyembah kepada Allah. Allah telah membekali manusia dengan akal agar mampu mencerna ilmu pengetahuan. Untuk menunaikan kewajibannya, Allah memberikan ilmu kepada manusia sebagaimana yang dinyatakan dalam firman QS-Al Baqarah 2:31 berikut:

“Dan Allah mengajari Adam nama-nama segala sesuatu...” Ini adalah cikal bakal ilmu yang diajarkan kepada manusia pertama oleh pemiliknya. Selain Nabi Adam AS, Allah SWT juga memberikan hikmah (nubuat, kelengkapan ilmu, ketelitian amalan) kepada para nabi dan rasul-Nya. Allah menurunkan kitab suci kepada sebagian rasulnya sebagai sumber ilmu pengetahuan.

Pada dasarnya sistem pendidikan Islam didasarkan pada pengakuan bahwa seluruh umat Islam wajib memperoleh ilmu karena Rasulullah dan tidak boleh mengabaikannya. "Sesungguhnya menuntut ilmu adalah kewajiban (fardu) bagi setiap muslim." (Hadis Nabi) Banyak teks Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW yang juga menyebutkan keutamaan ilmu dan menuntut ilmu bagi yang memilikinya. Pada hakikatnya, pencarian ilmu pengetahuan oleh umat Islam dimotivasi oleh dorongan spiritual dan bukan sekadar pencarian unsur-unsur duniawi. Umat Islam yang giat menuntut ilmu, didorong oleh keyakinan bahwa Allah SWT sungguh mencintai dan menghormati orang yang mencari ilmu dan wawasan di dunia dan akhirat.

Pendidikan begitu penting karena hanya melalui proses pendidikan seseorang dapat memantapkan potensi dan anugerah fundamental yang dianugerahkan Tuhan serta mempertahankan eksistensi kemanusiaannya yang mulia. Jika semua hal tersebut dilupakan karena kurangnya pendidikan, maka masyarakat akan kehilangan jati dirinya. Bagi umat Islam, Pendidikan penting sebagai upaya umat Islam yang beriman dan beramal untuk menularkan dan mewujudkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata, sesuai dengan derajat harkat dan martabat khilafah di muka bumi (Zubaidillah, 2018).

Rasa syukur kepada Tuhan terhadap orang-orang yang berilmu dan terpelajar ditunjukkan dalam firman Allah berikut: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan.(Al Mujadalah 58:11)" Maka jika kamu tidak mengetahui, maka orang-orang yang berilmu(An Nahl 16:43) ``Katakanlah: ``Apakah sama untuk yang berilmu dan yang tidak berpengetahuan?" (Az Zumar 39:9). Pentingnya pendidikan diberikan Allah pada wahyu pertama, hal itu terlaksana. Tertulis dalam QS. Al-'Alaq/96: 1-5 mempunyai banyak perwujudan belajar mengajar yang bersifat menyeluruh dan mempunyai makna yang mendalam.

2. Konsep pengelolaan pendidikan Islam Dalam Keluarga menurut Al-Quran

Pengelolaan pendidikan Islam adalah kegiatan mengerahkan dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan Islam guna mewujudkan tujuan pendidikan Islam yang telah direncanakan. Pengelolaan merupakan sebuah upaya merencanakan, mengatur, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan memantau kegiatan-kegiatan dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Riyadi, 2014).

Berdasarkan definisi tersebut, pengelolaan dapat dipahami sebagai sebuah proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Pendidikan dapat diartikan secara sempit, namun dapat juga diartikan secara luas. Dalam arti sempit, pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah bimbingan, namun dalam arti luas berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan pembangunan manusia dan proses pembangunan. Dengan kata lain, merupakan upaya untuk mengembangkan dan menanamkan nilai-nilai pada diri siswa agar nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan menjadi bagian dari kepribadian anak. Pada akhirnya mereka akan menjadi orang-orang yang bijak dan baik, serta mampu menjalani kehidupan yang bermanfaat bagi Masyarakat (Fathoni, 2015).

Secara spesifik, Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai petunjuk pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam, dan hikmah untuk membimbing, mengajar, melatih, memajukan dan mengawasi pelaksanaan seluruh ajaran Islam. Hal ini mengisyaratkan adanya pendidikan merupakan sebuah upaya untuk mempengaruhi jiwa siswa. Melalui proses tingkat demi tingkat menuju tujuan yang dinyatakan yaitu menanamkan kesalehan dan moralitas serta menjunjung tinggi kebenaran, individu dan orang-orang yang berbudi luhur diciptakan sesuai dengan ajaran Islam. Berdasarkan dalam Quran Surat Luqman, Allah telah menjelaskan beberapa kurikulum yang harus diajarkan dalam pengelolaan pendidikan Islam dalam Keluarga meliputi:

a. Tujuan Pendidikan Islam dalam Keluarga

Agama merupakan pedoman dan pedoman bagi manusia untuk hidup di dunia hingga akhirat. Islam bukan sekedar agama seperti yang kita pahami saat ini; Islam mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Ilmu pengetahuan dalam Islam mencakup seluruh aspek yang dapat disusun secara hierarkis, mulai dari benda mati, tumbuhan, hewan, manusia, hingga makhluk gaib dan puncak ilmu gaib. Orang tua adalah guru agama, bahasa, dan ilmu sosial bagi anak-anaknya. Hal ini dikarenakan pada saat kelahiran, orang tua (ayah) terlebih dahulu membacakan doa dan seruan iqama di telinga anak. Orang tua merupakan orang pertama yang mengajarkan anak bagaimana berinteraksi dengan lingkungan. Hal yang sama juga terjadi dari sudut pandang pedagogi.. (Rahmadina dkk, 2021).

Keluarga adalah komunitas hidup yang diciptakan oleh cinta antara dua tipe manusia, diperkuat oleh pernikahan dan niat untuk saling melengkapi. Tujuan pendidikan agama Islam di rumah adalah agar anak beriman dan

beriman kepada Keesaan Allah serta mengetahui tanda-tanda sifat dan kekuasaan-Nya. Hal ini harus ditanamkan pada anak sejak usia dini dasar keimanan dan tauhid terhadap realitas alam serta kepercayaan total terhadap kebaikan. Untuk memfasilitasi hal tersebut, orang tua perlu menanamkan rasa percaya kepada Allah SWT dan tauhid pada anak dengan menggunakan bahasa yang mereka pahami. Hal ini sebagaimana diutarakan Imam Ghazali bahwa hendaknya pendidik berbicara kepada anak sesuai dengan pemahaman (akal) masing-masing dan tidak boleh memberikan kepada anak apa yang tidak dapat mereka pahami (Fatimah dkk, 2023)

b. Materi Pendidikan Islam dalam Keluarga

1) Pendidikan Tauhid

Materi yang paling penting adalah pendidikan Ilmu Tauhid. Dari telaah yang telah kita lakukan, ajaran tauhid adalah ajaran yang pertama dilakukan oleh umat Manusia sebagai bentuk dalam mengEsakan Allah. Termaktub dalam QS. Luqman ayat ke 13 yang menjelaskan mengenai larangan mempersekutukan Allah

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, "Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar.

Tauhid memegang aspek penting dalam berbagai ranah kehidupan manusia. Tauhid menjadi pembawa pesan kebaikan di dunia dan keamanan di akhirat. Derajat keselamatan manusia di akhirat berbanding lurus dengan derajat keimanannya terhadap tauhid. Hal yang sama berlaku untuk kehendak Tuhan dalam kehidupan ini dan akhirat. Dengan menanamkan tauhid dalam batin seseorang, diharapkan akan tersucikan batas-batas dan jiwa seseorang dari berbagai keyakinan yang salah, ibadah dan kesalehan, serta semangat ketaqwaan dan pengabdian yang tidak berlandaskan pada ajaran Islam yang hakiki. Atas izin Allah, lahirlah semangat kerja yang tinggi dan seseorang mempunyai akhlak yang mulia (Hadi, 2013).

Ada empat tempat tumbuhnya ajaran tauhid pada umumnya adalah rumah, sekolah, tempat ibadah, dan masyarakat. Dari keempat lokasi tersebut, rumah merupakan lokasi yang paling strategis. Hal ini karena rumah adalah

tempat pertama kali pelatihan pendidikan dilakukan, dan anak-anak cenderung lebih banyak berada di rumah dibandingkan di tempat lain. Oleh karena itu, penanaman tauhid yang lebih mendalam hanya mungkin dilakukan di rumah atau bersama orang tua. Jika tauhid dan keimanan terdapat pada pikiran, maka terbentuknya tauhid justru berarti melibatkan jiwa dan emosi. Nilai pendidikan yang dikedepankan dalam pembelajaran adalah aktivitas fungsi mental. Oleh karena itu, hendaknya siswa tidak dibebani dengan banyak hafalan dan beban otak. Penting agar siswa dilatih menjadi orang yang beriman, bukan ahli dalam ilmu agama. Selain pengajaran sederhana, mengajarkan tauhid kepada anak juga mencakup membiasakan mereka berbuat baik, memberikan keteladanan, menegakkan kedisiplinan, menanamkan motivasi, dan memberikan reward psikologis.

2) Pendidikan Akhlak

Selain hanya beriman kepada Allah, Allah juga memerintahkan manusia untuk berbuat baik, baik kepada orangtua, guru dan juga orang lain. Hal ini ada dalam Luqman ayat ke 14 sebagai berikut :

"Dan Kami perintahkan laki-laki untuk berbuat baik kepada orang tuanya. Ibunya mengandung dia dalam keadaan semakin lemah dan menyapihnya pada usia dua tahun. Tolong ucapkan syukur padaku dan orang tuamu. Kau hanya kembali padaku."

Selain itu, dijelaskan pula dalam QS. Al-Isra ayat 7 yang artinya

"Jika kamu berbuat jahat (kerugian karena kejahatan), maka itu kembali kepadamu. Yang kedua (kehancuran) adalah Ketika kamu datang, (kami akan membangkitkan musuh-musuhmu) menggelapkan hatimu. Hadapi dan masuki masjid (Beitul-Maqdis) seperti yang pertama kali Anda masuki dan hancurkan segala sesuatu yang mereka kendalikan "Tolong lakukan itu ! Jika Bumi tertata dengan baik, tidak akan ada kerusakan pada Bumi. Berdoalah kepada Tuhan dengan rasa takut dan harapan. Padahal, rahmat Allah sangat dekat pada orang-orang yang berbuat baik."

3) Pendidikan Seksual

Anak merupakan anugerah dari Sang Pencipta dan harus kita hargai. Pendidikan tentunya mampu memberikan pengetahuan untuk melindunginya dari berbagai bahaya yang sewaktu-waktu bisa mengintai. Salah satunya adalah pendidikan seks pada anak. Padahal, pendidikan seks merupakan ilmu yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya bagi anak-anak yang berisiko menjadi korban kejahatan seksual. Ketidaktahuan seksual pada

anak-anak seringkali menjadi penyebab pelecehan orang dewasa. Perlunya memahami seks dengan baik dan benar menandakan perlunya pendidikan seks yang disesuaikan dengan agama dalam Al-Quran. Dalam QS. An-Nur ayat 30-31 dijelaskan secara terperinci mengenai pendidikan seksual dalam konsep Islami yang artinya:

"Mereka harus menahan diri dari melihat dia dan bagian pribadinya, dan tidak boleh memperlihatkan padanya perhiasan apa pun selain yang (biasanya) terlihat darinya. dan dia harus menutup dadanya dengan kerudung, dan perhiasannya hanya boleh diperlihatkan kepada suaminya, atau kepada ayahnya, atau kepada ayah suaminya, atau kepada anak laki-lakinya, atau kepada anak laki-laki suaminya, atau kepada saudara laki-lakinya, atau kepada mereka. Cucu mereka, saudara laki-laki mereka. Atau anak laki-laki dari saudara perempuan, atau perempuan muslim, atau budak yang dimilikinya, atau pembantu laki-laki yang tidak mempunyai syahwat (terhadap perempuan), atau anak-anak yang belum memahami aurat perempuan. Janganlah mereka memukul kakinya, agar dia mengetahui permata yang mereka sembunyikan. Dan orang-orang yang beriman, bertaubatlah dihadapan Tuhan agar bisa sukses.." (QS. AnNur: 30-31).

Selain itu, pendidikan seksual juga penting dilakukan untuk mencegah kemudhorotan seperti yang disampaikan dalam Q.S Al Isra 32, Artinya: "Dan janganlah kamu mendekati zina; Sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. dan suatu jalan yang buruk." (QS. Al-Isra: 32).

5) Pendidikan Alam Semesta

Al Quran juga mamuat berbagai pendidikan mengenai sains yang berhubungan dengan alam semesta. Mulai dari penciptaan hingga hancurnya alam semesta dijelaskan secara rinci oleh Allah seperti dalam ayat-ayat berikut ini:

- a) Al Anbiya 31: Dan Kami telah menjadikan di bumi ini gunung-gunung yang kokoh agar ia (tidak) guncang bersama mereka, dan Kami jadikan (pula) di sana jalan-jalan yang luas, agar mereka mendapat petunjuk.
- b) Surat Fushshilat ayat 9-12 : Katakanlah, "Pantaskah kamu ingkar kepada Tuhan yang menciptakan bumi dalam dua masa dan kamu adakan pula sekutu-sekutu bagi-Nya? Itulah Tuhan seluruh alam." Dan Dia ciptakan padanya gunung-gunung yang kokoh di atasnya. Dan kemudian Dia berkahi, dan Dia tentukan makanan-makanan (bagi penghuni)nya dalam empat masa, memadai untuk (memenuhi kebutuhan) mereka yang

memerlukannya. Kemudian Dia menuju ke langit dan (langit) itu masih berupa asap, lalu Dia berfirman kepadanya dan kepada bumi, "Datanglah kamu berdua menurut perintah-Ku dengan patuh atau terpaksa." Keduanya menjawab, "Kami datang dengan patuh."

c) Surat Az-Dzariyat ayat 47

وَالسَّمَاءَ بَنَيْنَاهَا بِأَيْدٍ وَإِنَّا لَمُوسِعُونَ

Artinya: Dan langit Kami bangun dengan kekuasaan (Kami), dan Kami benar-benar meluaskannya.

3. Metode Pengajaran Pendidikan Islam dalam Keluarga

Metode adalah cara yang benar dan cepat untuk melakukan sesuatu, dan mengajar adalah penanaman pengetahuan dan informasi. Dalam dunia pendidikan terdapat berbagai cara dan metode pengajaran yang berbeda-beda, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, tilawah (tugas), drama sosial, kerja kelompok, karyawisata, dan latihan. Dalam melakukan pendidikan Islam di Keluarga, maka orangtua biasanya menggunakan metode ceramah secara efektif, dengan berusaha menjelaskan suatu hal yang hendaknya menggunakan bahasa yang sederhana dan jelas agar siswa mudah memahaminya. Hal ini juga harus di sertai dengan mengilustrasikan materi yang disampaikan dengan memberikan ilustrasi dan menghubungkan dengan contoh-contoh spesifik. Selain hanya berceramah, orangtua juga perlu memberikan sesi tanya jawab memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya kepada orangtuanya tentang hal-hal yang kurang jelas atau belum jelas, dan orang tua menjawabnya sehingga akan muncul kegiatan diskusi. Metode diskusi tentu akan membentuk karakter anak yang memiliki pertimbangan yang matang. Hal ini dapat meningkatkan sikap hormat, toleransi, demokrasi, dan pemikiran kritis dan sistematis. Namun, metode yang sangat amat penting adalah pembiasaan dan keteladanan, sebab anak adalah peniru yang andal.

4. Evaluasi Pendidikan Islam dalam Keluarga

Asesmen pendidikan rumah Islami merupakan suatu kegiatan dimana orang tua melakukan pengawasan atau monitoring terhadap tumbuh kembang anaknya berdasarkan ajaran Islam Al-Quran dan Sunnah. Penilaian

pendidikan keluarga Islam hendaknya menjadi kegiatan sehari-hari bagi keluarga sebagai bentuk penilaian diri dan keluarga untuk lebih meningkatkan kualitasnya dalam beribadah kepada Allah. Tentunya dengan pemahaman yang lebih baik terhadap bakat dan potensi anak, maka orang tua akan lebih mudah dalam menentukan pendidikan Islam seperti apa yang akan ditempuh., antara lain:

- a. Prinsip pertama perencanaan pendidikan di rumah adalah kerjasama. Perencanaan kegiatan pendidikan di rumah hendaknya merupakan hasil pertimbangan bersama antara pendidik anak, ayah dan ibu.
- b. Asas kedua didasarkan pada kebutuhan dan fakta yang realistis dan obyektif. Dalam hal ini rencana bukan sekedar tujuan atau impian, tetapi harus dilaksanakan dan dijadikan sebagai titik tolak dalam memilih perusahaan tertentu.
- c. Harus fleksibel. Ini berarti orangtua perlu mempertimbangkan kemungkinan saat membuat rencana.
- d. Dalam hal ini ayah dan ibu berperan sebagai atasan dan senantiasa fokus pada rencana dan tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan untuk dapat mengontrol hasil pelatihan. Sehingga dapat dikatakan bahwa pelaksanaan harus bermuara pada evaluasi (Komariah dkk, 2010).

D. Kesimpulan

Al-Qur'an adalah pedoman yang diterapkan umat Islam dalam semua bidang kehidupan. Jika kita mengkaji Al-Qur'an lebih mendalam, kita akan menemukan beberapa konsep pendidikan yang menjadi inspirasi dalam mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Keluarga memegang peranan penting dalam perkembangan kepribadian anak. Sebab, rumah merupakan lingkungan pertama bagi anak. Al-Quran memuat beberapa materi ajaran Islam seperti pendidikan tauhid, pendidikan akhlak, pendidikan universal, bahkan pendidikan seks. Oleh karena itu, manajemen pendidikan Islam memerlukan keterpaduan seluruh sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang direncanakan. Tentu saja pengelolaan ini memerlukan penjelasan tentang filosofi manajemen.

E. Daftar Rujukan

al-Quran (N.D.).

Fathoni, Ahmad. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 2 (2015). <https://doi.org/10.24042/Alidarah.V5i2.785>.

Fatimah, Siti, Siti Umi Hani, And Bunga Septria Vionita. "Pendidikan Islam Perspektif Imam Al Ghozali." *Jurnal Pendidikan Sultan Agung* 3, No. 1 (2023). <https://doi.org/10.30659/Jp-Sa.V3i1.29353>.

Hadi, Abdul. "Metode Pengajaran Ilmu Tauhid." *Al U'lum* 56, No. 2 (2013).

Komariah, Nur, And Faridatul Munawaroh. "Manajemen Pendidikan Keluarga Dalam Mengembangkan Karakter Anak." *Al-Afkar : Manajemen Pendidikan Islam* 9, No. 1 (2021). <https://doi.org/10.32520/Afkar.V9i1.316>.

Murtopo, Bahrin Ali. "Manajemen Pendidikan Islam Dalam Keluarga." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam Dan Sosial* 3, No. 2 (2016). <https://doi.org/10.21580/Wa.V3i2.1143>.

Rahmadania, Sinta, Ajun Junaedi Sitika, And Astuti Darmayanti. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, No. 2 (2021). <https://doi.org/10.33487/Edumaspul.V5i2.1978>.

Riyadi, Ahmad. "Pemetaan Kajian Pendidikan Islam Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Samarinda (Suatu Analisis Bibliometrik)." *Fenomena* 6, No. 1 (2014).

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami. Remaja Rosdakarya*, 2012.

Zubaidillah, Muh. Haris. "Konsep Pendidikan Islam Dalam Alquran Perspektif Muhammad Sayyid Ahmad Al-Musayyar." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan Dan Kemasyarakatan* 9, No. 2 (2018).